

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Hari itu hujan turun sangat deras. Ima jadi sedih karena tidak bisa main di luar. Namun, Ima menemukan hal tak terduga. Ia mendapatkan benda antik dari neneknya. Benda apakah itu, ya?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

B1

SONGKET IMA



Penulis : Amirah Zharifah
Ilustrator : Fahri Asmin

**BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)**



SONGKET IMA

Kain Songket Ima



Amirah Zhafirah

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Songket Ima

Kain Songket Ima

Bahasa Melayu Palembang, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab	: Nukman
Penulis	: Amirah Zhafirah
Penerjemah	: Amirah Zhafirah
Ilustrator	: Fahri Asmin
Penyunting	: Sri Vidia Fika
Penyusun dan Penyelaras	: Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah	: Dewi Sartika
Penata Letak	: Romi Yansyah

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
Seberang Ulu 1, Palembang 30257

Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id

Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id

Instagram: @balaibahasaprovsumsel

facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel

Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-985-4

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024

Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Salam, Adik-Adik

Kali ini, kita akan menjelajahi cerita seru tentang Ima yang akan mengenalkan salah satu warisan budaya Melayu Palembang, yaitu songket. kalian pasti sudah mengenal kain khas dari Melayu ini, kan?

Cerita ini mengajarkan kita untuk menghargai budaya yang kita miliki. Kita harus bangga karena memiliki warisan budaya yang besar.

Yuk, kita simak kisah lengkap Ima dan kain songketnya. Selamat membaca!

Palembang, 2024

Amirah Zhafirah

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Songket Ima	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

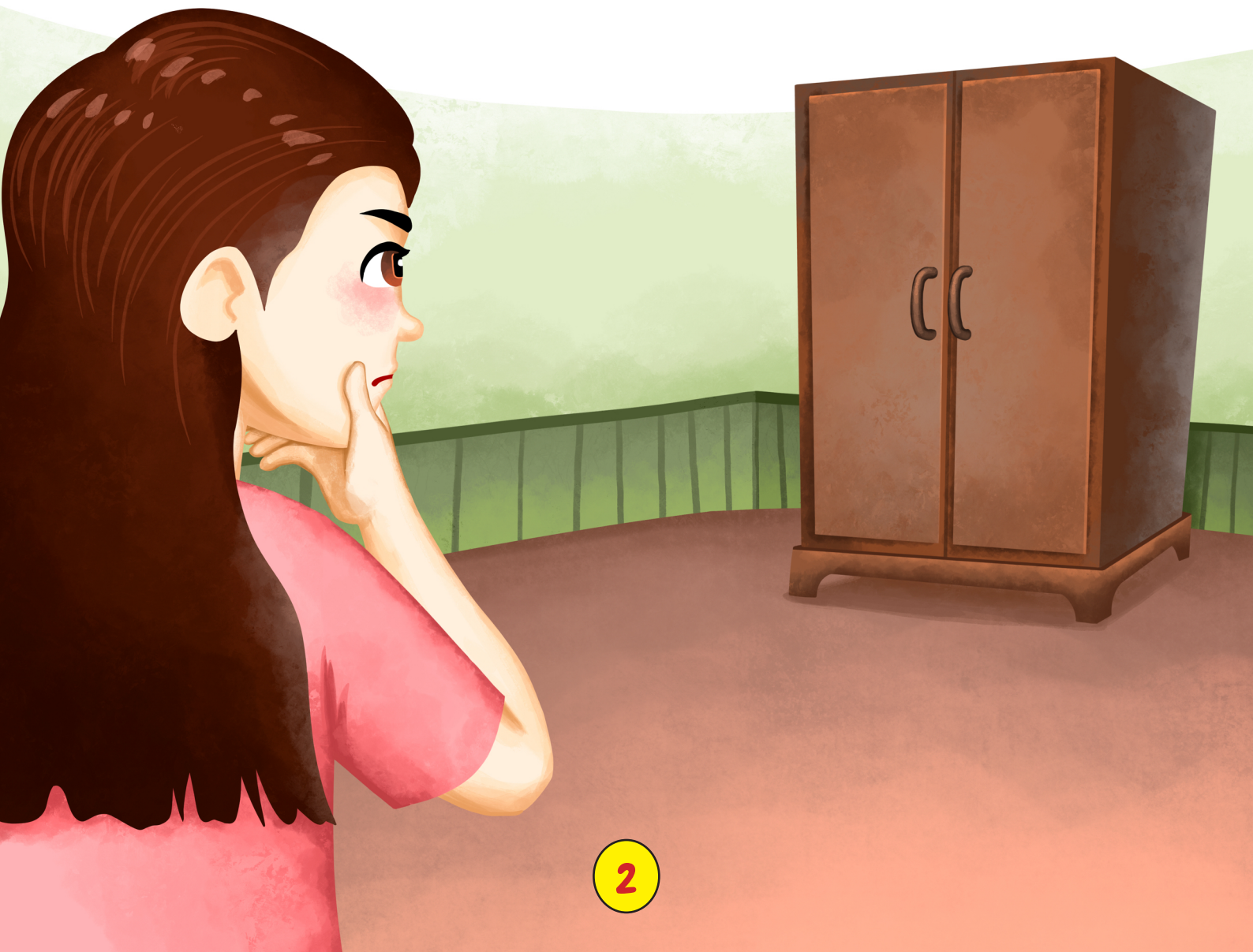
Di jabo dang ujan deres. Ima sedeh jingoknyo kerno dio dak pacak metu. Awak dio nak maen di jabo.

Di luar sedang turun hujan sangat deras. Ima sedih karena dia tidak bisa keluar. Padahal, dia ingin bermain di luar.



Ima ngeraso bosen. Dio ngeranapi sekitaran rumah. Mpak tu, dio jingok sesuatu di sodot rumah.

Ima merasa bosan. Ia memperhatikan sekitar rumah. Tiba-tiba, ia melihat sesuatu di sudut rumah.



Ruponyo, stuo itu tu gerobok tuo besak dari kayu jati. Warnonyo polos cak kayu biaso.

Ternyata, itu adalah lemari lama besar dari kayu jati. Warnanya polos seperti kayu biasa.



Gerobok tu dak nemen dibukak. Tapi, maseh tejingok cindo. Ima maken penasaran samo gerobok tu. Dio marak inyo. Tau-tau, Tuk...tuk...

Lemari itu jarang dibuka. Namun, masih terlihat bagus. Ima semakin penasaran dengan lemari itu. Ia mendekatinya. Lalu, Tuk...tuk...



Ado suaro dari jero. Dak taunyo itu Nyai. Dio dang mindahke pakaian dari batang bulo.

Ada suara dari ruang dalam. Ternyata, itu Nenek. Ia sedang memindahkan pakaian dari batang bambu.



Ima begancang ninggalke gerobok tu. Dio belari ke arah Nyainyo keladasan.

Ima segera meninggalkan lemari itu. Ia berlari menuju neneknya dengan gembira.



Ima jingok Nyai melipet pakaian. Laju Ima begancang nulung Nyainyo. Nyai jadi ladas nian.

Ima melihat Nenek melipat pakaian. Ima pun segera membantu Neneknya. Nenek menjadi sangat senang.



Pakaian la telipet rapi. Ima nyimpennyo di jero gerobok di kamar. Tinggal nyisoke kaen-kaen bae.

Baju-baju sudah dilipat rapi. Ima menyimpannya ke dalam lemari di kamar. Tinggal kain-kain saja yang tersisa.



Imajingok Nyai melipet bermacam kaen. Ima masati sikok kaen yang beda. Dio dak pernah jingok kaen tu sebelumnyo.

Ima melihat Nenek melipat banyak jenis kain. Ima memperhatikan satu kain yang berbeda. Dia tidak pernah melihat kain itu sebelumnya.



ImananyokeNyaikaenaponianitu. Nyainyingokke ke Ima. Nyai nyelaske kalu itu kaen songket. Cindonian kaen itu.

Ima bertanya kepada Nenek tentang kain itu. Nenek memperlihatkankannya ke Ima. Nenek menjelaskan kalau itu kain songket. Kain yang sangat cantik sekali.



Abes ngelipet kaen-kaen itu, Nyai betegak. Ima melok i Nyainyo. Beduo tu pegi ke gerobok lamo di luan.

Setelah melipat kain-kain itu, Nenek berdiri. Ima mengikutinya. Mereka menuju lemari tua di ruang depan.



Nenek nyimpen kaen-kaen di sano. Banyak nian macem kaenno. Pocok sekali ado rombongan songket cindo.

Nenek menyimpan kain-kain di sana. Kainnya beragam. Di lemari paling atas ada susunan songket cantik.



Ado namo-namo wong di tiap songket. Ruponyo, songket-songket tu punyo keluarga besak. Wong-wong itu bakal napatke songket kalu la besak. Cacam, cindo nian songket-songket ni!

Ada nama-nama orang di tiap songket. Ternyata, songket-songket itu milik keluarga besar. Mereka akan mendapatkan songket jika sudah remaja. Wah, bagus sekali songket-songket ini!

Bik Lia

Buk Ani

Mak ibuk

Nenek

Ima

Mak de

Cik ida

Cek ya

Nyai ngambek sikok songket. Di kaen tu ado tulisan namo Ima. Songket tu dipakaike ke Ima. Nenek mengambil salah satu songket. Di kain itu ada tulisan nama Ima. Songket itu dipakaikan ke Ima.



Ima jingok awaknyo luan kaco. Nyai mesem-mesem jingok Ima. Songket tu suai nian samo cucongnyo tu.

Ima melihat dirinya di depan cermin. Nenek tersenyum melihat Ima. Songket itu sangat cocok dengan cucunya itu.



Ima ladas nian. Dio ndekep Nyai kesayangannyo tu. Uji Nyai sekarang songket itu punyo Ima.

Ima kegirangan. Ia memeluk Neneknya yang sangat ia sayangi. Nenek berkata jika sekarang songket itu milik Ima.



Penulis



Amirah Zhafirah, yang kerap disapa dengan panggilan Mira, lahir dan tumbuh besar di Kota Palembang. Meskipun sempat beberapa kali pindah tempat tinggal, bahasa dan budaya Palembang tetap melekat pada dirinya. Sejak tahun 2020, Mira menggemari dunia kepenulisan. Mira memiliki cita-cita besar agar dapat bermanfaat melalui tulisannya.

Semoga kamu suka dengan karya satu ini, *Songket Ima*. Kamu bisa menyapa Mira di akun Instagram dengan nama @_miiiraa26. Sampai jumpa!

Ilustrator



Muhamad Fahri Asmin, yang akrab disapa Fahri, lahir di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Ia menggeluti profesi sebagai ilustrator di media cetak dan seniman visual *freelance* sejak 2017 hingga saat ini. Selain menjadi seorang seniman visual, ia juga telah menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Teknik Lingkungan.

Karya-karyanya banyak menggunakan gaya realis dan impresionis kontemporer. Saat ini, ia banyak terlibat pada berbagai proyek buku ilustrasi anak dan animasi dua dimensi.